

Optimalisasi Peran Aktif Mahasiswa Dalam Membangun Pemberdayaan Kegiatan Di Lingkungan Masyarakat

Nabillah Novi Mellinda¹, Tasya Annisa Salsabilla², Sysfahrina³, Amelia Putri⁴, Dika Satura Fahrenzia⁵, Hadi Akmal Azhar⁶, Ahmad Munajat⁷, Bagus Aris Prasetyo⁸, Refni Fortuna⁹, Muhamad Aziz Nasrulloh¹⁰, Aldib Rhamadani Mefa¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Akuntansi dan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

*e-mail: kel6.kkn2023itbahmaddahlanjkt@gmail.com¹

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institusi Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta 2023 telah dilaksanakan dengan bantuan kader Jumantik di RW 01, Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. KKN ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa ITB-AD kepada masyarakat dengan memberikan bantuan ilmu dan tenaga melalui mitra. Tujuan KKN tahun ini adalah meningkatkan kesadaran terhadap bahaya bullying dan pelecehan seksual pada SD/MI dan MTS Al-Falah, serta memberikan penyuluhan tentang tata cara menggunakan bahan alami untuk mengusir nyamuk agar terhindar atau mencegah penyakit demam berdarah. Selain itu kegiatan jumantik ini terdiri dari melakukan pemeriksaan jentik-jentik pada rumah warga dan melakukan survei data jumantik. Metode yang digunakan dalam penelitian itu observasi, interview dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tersebut maka bahan alami yang telah kami berikan dalam penyuluhan kepada kader jumantik dapat disampaikan kepada masyarakat sekitar untuk dipraktikkan secara langsung. Sekolah juga diharapkan untuk selalu memperhatikan siswa/i agar terhindar dari perilaku bullying dan pelecehan seksual. Sehingga siswa/i dapat menghindari perilaku bullying serta pelecehan seksual.

Kata kunci: edukasi, masyarakat, pengabdian mahasiswa

Abstract

The Ahmad Dahlan Jakarta 2023 student study services (KKN) has been carried out with the help of Jumantik cadres at RW 01, Penjaringan Village, North Jakarta, Penjaringan District, North Jakarta. This KKN is a form of ITB-AD student service to the community by providing knowledge and energy assistance through partners. The purpose of this year's KKN is to raise awareness of the dangers of Bullying, Sexual Harassment, and provide counseling on how to overcome it by using natural ingredients for the prevention of dengue fever (DHF). This year, the KKN work program is entirely a physical group. The physical program includes visits to homes, as well as partners in the area such as (SD/MI Al-Falah, MTs Al-Falah) in RW 01, Penjaringan Village, North Jakarta, Penjaringan District, North Jakarta. Then with Jumantik as a partner to assess the larvae in residents' homes, conducting a Jumantik (Juru Pemmonitorau Jentik), provides counseling on procedures for overcoming dengue fever (DHF) using natural ingredients. The methods used in this study are observation, interviews, documentation. Based on these results, the natural materials that we have provided counseling to jumantik cadres can be conveyed to the surrounding community to be practiced directly. Schools are also expected to always pay attention to students to avoid bullying and sexual harassment. So that students can avoid bullying behavior and sexual harassment.

Keywords: education, society, student service

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit menular yang setiap tahunnya masih ada, hal ini dikarenakan sampai saat ini belum ditemukannya obat atau juga vaksin untuk penanggulangan DBD. Demam Berdarah Dengue (DBD) ditularkan melalui gigitan Nyamuk *Aedes aegypti* yang mengandung virus dengue Nyamuk *Aedes aegypti* hanya hidup pada suhu antara 80C – 37C [1]. Breeding Place (tempat berkembang biak) nyamuk tersebut, misalnya yang terdapat dalam bak mandi, tempayan/tempat penyimpanan air minum, kaleng kosong, plastik air minum, ban bekas kontainer buatan, Aquarium, dan lainnya.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa dalam sepuluh tahun pertama, jumlah kasus demam berdarah meningkat dari 1,3 juta menjadi 5,4 juta pada tahun 2006–2015.

Sebanyak 50 hingga 100 juta kasus DBD telah dilaporkan di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir, terutama di Asia, Amerika Latin, dan Afrika [2].

Data diseluruh dunia menyatakan bahwa Asia menempati urutan pertama dalam jumlah terjadinya kasus DBD setiap tahunnya, khususnya di Asia Tenggara. Jumlah kasus DBD di Asia Tenggara dan Pasifik Barat pada tahun 2008 kejadian DBD mencapai 613 kasus atau naik 32,6% dibandingkan Januari 2018 dengan kejadian DBD hanya sekitar 200 kasus [3].

Kasus DBD di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian 705 orang. Tahun 2022 sebanyak 131.265 kasus dengan angka kematian 1.183 orang. Pada periode Januari – Juli 2023, sebanyak 42.690 orang terinfeksi DBD dan 317 orang meninggal [4].

Penyakit DBD masih menjadi masalah kesehatan dan ancaman serius di sejumlah wilayah di Indonesia. Pasalnya penyakit ini tidak hanya berdampak terhadap sektor kesehatan, akan tetapi juga sektor sosial dan ekonomi masyarakat. Peningkatan kasus DBD terus terjadi apalagi pada saat musim hujan. Kementerian kesehatan mencatat di tahun 2022, jumlah kumulatif kasus dengue di Indonesia sampai dengan minggu ke-22 dilaporkan 45.387 kasus. Sementara jumlah kematian akibat DBD mencapai 432 kasus [5].

Berdasarkan data, total kasus di Jakarta Utara, Penjaringan 34 kasus. Untuk menangani dan mencegah penyebaran penyakit DBD, masyarakat dan kader kesehatan harus berpartisipasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempekerjakan orang yang memiliki kemampuan untuk memantau jentik-jentik. Orang ini dikenal sebagai juru pemantau jentik atau jumantik [1].

Jumantik merupakan orang yang melakukan pemeriksaan, pemantauan, dan memberantas jentik nyamuk, terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik memerlukan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan, dan pemberantasan jentik nyamuk untuk mengendalikan penyakit DBD dengan membudayakan PSN 3M PLUS [1].

Jumantik terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

1. Jumantik Rumah: Yang terdiri dari kepala keluarga/anggota keluarga/penghuni dalam satu rumah yang disepakati untuk melaksanakan kegiatan pemantauan jentik di rumahnya. Kepala keluarga sebagai penanggung jawab jumantik rumah.
2. Jumantik lingkungan: Satu atau lebih petugas yang ditunjuk oleh pengelola tempat – tempat umum (TTU) atau tempat –tempat institusi (TTI) untuk melaksanakan pemantuan jentik di (TTI).
3. Koordinator jumantik: Satu atau lebih jumantik/kader yang ditunjuk oleh ketua RW untuk melakukan pemantauan dan pembinaan pelaksanaan jumantik rumah dan jumantik lingkungan.
4. Supervisor jumantik: Satu atau lebih anggota dari pokja DBD atau orang yang ditunjuk oleh ketua RW/Kepala Desa/Lurah untuk melakukan pengolahan data dan pemantuan pelaksanaan jumantik di lingkungan RT.

Tugas dan tanggung jawab jumantik rumah yaitu: Mensosialisasikan PSN 3M Plus kepada seluruh anggota keluarga/penghuni rumah, memeriksa/memantau tempat perindukan nyamuk di dalam dan di luar rumah seminggu sekali, menggerakkan anggota keluarga/penghuni rumah untuk melakukan PSN 3M Plus seminggu sekali.

Selain masalah kesehatan yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk membahas mengenai permasalahan bahaya bullying dan pelecehan seksual yang sering kali terjadi mulai dari kalangan anak – anak sekolah dasar serta anak- anak sekolah menengah pertama. Suatu hal yang paling ditakuti oleh manusia adalah kekerasan. Kekerasan secara langsung atau tidak langsung, kekerasan verbal atau non-verbal, dan kekerasan fisik atau kekerasan psikis.

Bullying adalah bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di sekolah. Bullying adalah perilaku agresif yang ditunjukkan dengan perlakuan tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain. Tindakan ini dapat terjadi berulang kali atau berpotensi terulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan/atau kekuasaan. Perilaku ini dapat diarahkan pada korban tertentu berdasarkan ras, agama, gender, seksualitas, atau

kemampuan, dan dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik, atau kemampuan. Korban pelecehan seksual tidak pernah memilih umur atau jenis kelamin. [6].

Korban pelecehan biasanya adalah anak-anak yang lemah, pemalu, atau pendiam. Mereka juga dapat menjadi incaran pelaku pelecehan itu sendiri (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau memiliki ciri tubuh tertentu yang dapat menjadi bahan ejekan).

Di Indonesia sendiri terdapat 23 kasus bullying tersebut, 50 persen terjadi di jenjang SMP, 23 persen terjadi di jenjang SD, 13,5 persen di jenjang SMA, dan 13,5 persen di jenjang SMK. Bullying yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. [7].

Sebuah penelitian yang dirilis awal bulan Maret 2015 lalu oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) menunjukkan bahwa 84% anak-anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren 70% di wilayah Asia. Data lain menunjukkan peningkatan dari 67 kasus bullying anak pada 2014 menjadi 79 kasus pada 2015. [8].

Pelaku bullying biasanya merupakan seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemudian biasanya pelaku bullying memiliki emosional ataupun tindakan yang tidak terkontrol. Sehingga pelaku bullying merupakan seseorang yang tidak bisa untuk mengendalikan ego yang dimilikinya.

Kemudian setelah kegiatan jumentik dan bullying, penulis juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelecehan seksual. Pelecehan seksual merupakan perilaku yang dimana perilaku tersebut sebuah pendekatan yang berhubungan dengan hubungan seks yang tak diinginkan, seperti permintaan untuk melakukan hubungan badan, dan perilaku yang secara verbal ataupun fisik mengacu pada tindakan seksual. Biasanya terjadi ditempat umum seperti di angkutan umum, pasar, kantor, maupun dirumah.

FSGI menemukan bahwa sebanyak 46,67 persen kasus kekerasan seksual sepanjang Januari sampai dengan April 2023 terjadi pada jenjang SD atau MI, 13,33 persen di jenjang SMP, 7,67 persen terjadi di SMK, dan 33,33 persen di pondok pesantren. [9].

Menurut Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari 2.726 kekerasan terhadap anak yang terjadi pada tahun 2014 silam, 56% di antaranya berupa pelecehan seksual. Pengaduan meningkat pesat dari Januari hingga Juli 2017 dengan 2.898 kasus, 59,30% darinya adalah kekerasan seksual, dan sisanya adalah kekerasan lainnya [10]. Kekerasan seksual terhadap anak adalah masalah utama di Sumatera Barat, terutama Kekerasan terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal tersebut mencakup faktor biologis, faktor moral, dan faktor motivasi. Kemudian faktor eksternalnya terdiri dari faktor ekonomi, lingkungan pergaulan dan media masa.

Berdasarkan penjelasan dan data di atas, penulis selaku mahasiswa/i ITB-AD membuat program kerja, yang terdiri dari Jumentik, Bullying, dan Pelecehan Seksual di RW 01 Jl. Luar Batang 2, Kec. Penjarangan, Kel. Penjarangan, Jakarta Utara, dengan mitra (MTs, MI Al-Falah, Kader Jumentik RW 01 Penjarangan).

2. METODE

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan secara *offline* pada tahun 2023 ini, penulis menggunakan beberapa metode ataupun teknik untuk diterapkan dalam melaksanakan pengabdian bersama dengan mitra masyarakat dimana Kuliah Kerja Nyata dilakukan, yaitu:

1. Metode *Observasi* (Pengamatan) dan Praktik

Metode pengamatan merupakan metode yang kami lakukan sebelum pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penentuan program KKN dan penyesuaian program kerja di lokasi KKN dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan lokasi KKN secara langsung. Selain saat sebelum memulai dan persiapan KKN, kami juga menggunakan metode pengamatan ini saat melakukan program kerja KKN yang telah kami persiapkan dengan mengkombinasikan praktik secara langsung di kegiatan pada program kerja.



Gambar 1. Melaksanakan survey lokasi dan diskusi masalah pada wilayah KKN RW.01 Jalan Luar Batang 2, Penjaringan, Jakarta Utara

2. Metode Interview

Metode interview atau disebut juga sebagai metode wawancara merupakan suatu metode yang melakukan kegiatan tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

3. Metode Dokumentasi

Metode terakhir yang kami gunakan dalam pelaksanaan KKN ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah. Metode ini diperlukan dalam pengumpulan data yang nantinya akan digunakan untuk menyusun sebuah laporan kegiatan. Dokumen yang diperlukan saat melakukan KKN ini meliputi sarana, perlengkapan dan peralatan yang dimiliki oleh mahasiswa serta data-data lain yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan hasil dan pembahasan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis akan menjelaskan berdasarkan kegiatan kami yang dilakukan secara *offline*, sebagai berikut:

1) Melakukan Sosialisasi 'Bahaya Bullying' Bersama Kelas 6 MI/SD Al-Falah

Dalam pelaksanaannya, program kedua ini dilakukan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 18 September 2023. Program ini berupa pemberian pemahaman mengenai bahaya dan dampak '**Bahaya Bullying**' kepada Kelas 6 MI/SD Al-Falah, memberikan uji tes mengenai pendalaman pemahaman '**Bahaya Bullying**' yang disampaikan, serta memberikan masukan kepada guru untuk lebih peduli mengenai masalah '**Bahaya Bullying**'.



Gambar 2. Melaksanakan Sosialisasi 'Bahaya Bullying' Bersama Kelas 6 MI/SD Al-Falah

- 2) Sosialisasi ‘Bahaya Pelecehan Seksual’ BERSAMA MTS/SMP Al- Falah
 Dalam pelaksanaannya, program ini ketiga ini dilakukan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 20 September 2023. Program ini dilakukan dengan memberikan pemahaman ‘Bahaya Pelecehan Seksual’ kepada kelas 9 MTS/SMP AL-Falah, memberikan ujis tes mengenai pendalaman pemahaman ‘Bahaya Pelecehan Seksual’ yang telah disampaikan, dan melakukan pembuatan mading mengenai topik untuk memberikan ‘peringatan’ tentang betapa bahayanya pelcehan seksual.



Gambar 3. Melaksanakan Sosialisasi ‘Bahaya Pelecehan Seksual’ Bersama Kelas 6 MI/SD Al-Falah

- 3) Melakukan Jumantik Rutin Bersama Ibu-ibu Jumantik RW.01 Jalan Luar Batang 2, Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara
 Dalam pelaksanaannya, program ini dilaksanakan selama 3 minggu setiap hari Jum’at bersama ibu-ibu Jumantik seagai sebuah kegiatan rutinitas yang selalu dilaksanakan. Dilaksanakan pada tanggal 15, 22, dan 29 September 2023. Pada kegiatan tersebut kami melakukan jumantik rutin keliling wilayah RW.01 Jalan Luar Batang 2, Penjaringan, Jakarta Utara. Kemudian melakukan sosiliasai mengenai alternatif tradisional pengusir nyamuk, melakukan pembagian obat abate untuk rumah yang teridentifikasi jentik, dan melaksanakan rekap jumantik.



Gambar 4. Melaksanakan Jumantik rutin bersama ibu-ibu Jumantik RW.01

B. Hasil Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata(KKN), pada kesempatan kali ini menurut penulis, program kerja yang telah dilaksanakan di Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara bersama kader Jumantik, Anak Sekolah Dasar dan Anak Sekolah Menengah Pertama, telah terlaksana dengan baik. Pelaksaan telah terlaksana dengan baik setelah hampir 1 bulan

mengikuti kegiatan bersama mitra. Hampir 70% warga RW 01 Penjaringan Jakarta Utara telah mengetahui bahaya jentik nyamuk sebagai awal penularan Demam Berdarah Dengan (DBD). Namun, warga belum sepenuhnya memahami secara mendalam cara untuk mengusir nyamuk dengan menggunakan bahan alami untuk terhindar dari Demam Berdarah Dengan (DBD) sehingga penulis memberikan penyuluhan kepada kader jumatik mengenai bahan alami yang dapat dibuat sendiri untuk mengusir nyamuk.

Penulis melakukan sosialisasi pencegahan pelecehan seksual kepada anak MI Al-Falah kelurahan Penjaringan dengan suasana yang menyenangkan sehingga membuat anak-anak mudah memahami dan dapat menerapkan tindakan untuk mencegah pelecehan seksual, karena dari hasil sosialisasi penulis ditemukan beberapa murid pernah mengalami pelecehan seksual, baik verbal maupun non-verbal. Kemudian, penulis melihat bahwa anak-anak Mts Al-Falah kelurahan Penjaringan masih banyak yang melakukan bullying kepada teman sebayanya, maka dari itu penulis melakukan sosialisasi mengenai bullying kepada anak sekolah menengah pertama guna meminimalisir kasus penindasan pada anak-anak.

Penulis memilih anak sekolah menengah pertama untuk diberikan pemahaman mengenai bahaya bullying karena menurut penulis kasus bullying seringkali terjadi dari kalangan anak sekolah menengah pertama hingga orang dewasa.

4. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertempat pada RW.01 Jalan Luar Batang 2, Kecamatan Penjaringan, Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara. Bersama dengan beberapa mitra KKN yang telah kami pilih untuk bekerja sama, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa KKN ini sebagai sebuah wadah guna mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah mahasiswa dapatkan kepada masyarakat setempat dalam hal penyuluhan mengenai bahan alami untuk mengusir nyamuk, pelaksanaan jumatik rutin untuk mengurangi wabah DBD (Demam Berdarah Dangué), dan penyuluhan mengenai Bahaya Pelecehan Seksual dan Bullying kepada MI/MTS Al-Falah. Program yang telah penulis susun sudah terlaksana dengan sangat baik serta lancar akibat dukungan, bantuan, maupun partisipasi dari beberapa pihak yang membantu jalannya Kuliah Kerja Nyata (KKN).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada seluruh mitra yaitu Ketua RW 01 Jalan Luar Batang 2, Kecamatan Penjaringan, Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara. Kemudian ibu-ibu Jumantik dan MI/MTS Al-Falah karena telah bersedia menjadi mitra Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2023, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok KKN 06 Bapak Helmi, S.Kom.,MM karena sudah mendukung dan membimbing selama kegiatan KKN berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Reza and T. Y. Hendrawati, "Pengabdian Masyarakat Pencegahan Demam Berdarah Bersama Kader Jumantik Selama Masa Pandemi Covid-19," *Semin. Nas. Pengabdi. Masy. LPPM UMJ*, no. 28 Oktober 2021, pp. 28–32, 2021.
- [2] J. Cogan, "Dengue and Severe Dengue," *Who*, no. 1. pp. 2–3, 2020. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- [3] W. N. E. Rini and V. R. Ningsih, "Upaya Pencegahan Dbd Dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sehat," *J. Salam Sehat Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–55, 2020, doi: 10.22437/jssm.v2i1.11161.
- [4] T. Helmi Supanji, "Pemerintah Soroti Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan," <https://www.kemendikbud.go.id/>. [Online]. Available:

- <https://www.kemerkopmk.go.id/pemerintah-soroti-penularan-penyakit-demam-berdarah-dengue>
- [5] Kementerian Kesehatan RI, "Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1) – Sehat Negeriku," *Sehat Negeriku Kemenkes RI*. pp. 2–3, 2022. [Online]. Available: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220615/0240172/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j/>
- [6] D. Prihartono and S. Hastuti, "Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan," *Pros. Semin. Nas. Pengabd. Masy. LPPM UMJ*, no. September 2019, pp. 1–5, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- [7] N. Sulisrudatin, "Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)," *J. Ilm. Huk. Dirgant.*, vol. 5, no. 2, pp. 57–70, 2014, doi: 10.35968/jh.v5i2.109.
- [8] www.liputan6.com, "Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah," *Www.Liputan6.Com*. 2020. [Online]. Available: www.liputan6.com
- [9] "FSGI_ Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan 46,67% Terjadi di Jenjang SD_MI."
- [10] K. Pemberdayaan and P. Anak, "Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia , Korbannya Mayoritas Remaja," no. September, p. 2023, 2023.
- [11] K. Kerja, N. Institut, T. Dan, and B. Ahmad, "Panduan kkn," 2023.